

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 1.1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah adalah Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara yang berlatar belakang pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja minimal 2 tahun, Ini semua menunjukkan bahwa responden dipandang telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup matang sehingga cukup menguasai serta mampu menganalisis dengan baik segala hal yang berkaitan dengan zakat profesi. Kuisisioner yang dikirim untuk diisi oleh responden sebanyak 65 kuisisioner. Yang terisi dan kembali kepada peneliti sebanyak 65 kuisisioner atau sebesar 100%.

#### 1.2. Profil Responden

Profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Profil Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Usia Responden	25 – 35	21	32.31%
	36 – 45	26	40.00%
	> 45	18	27.69%
	Total	65	100.00%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	56.92%
	Perempuan	28	43.08%
	Total	65	100.00%
Pendidikan	SMA	7	10.77%
	Diploma	1	1.54%

Karateristik	Katagori	Jumlah	Presentase
	S1	48	73.85%
	S2	9	13.85%
	Total	65	100.00%
Pengabdian	< 2 tahun - 2 tahun	0	0
	> 2 tahun	65	100.00%
	Total	65	100.00%
Penghasilan	< 1 Juta	0	0
	2 Juta - 4 Juta	28	43.08%
	. > 4 Juta	37	56.92%
	Total	65	100.00%

Sumber : Data Olah tahun (2020)

### 1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan kepada Baznas untuk minat zakat profesi. Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

#### 1.3.1. Variabel Independen Pengetahuan Zakat

Pengetahuan zakat merupakan faktor utama dari kesadaran seseorang untuk menunaikan zakat dengan harta yang dimilikinya. Adapun tanggapan Guru dan Pegawai MTsN 1 Jeparu terhadap variabel pengetahuan zakat terhadap minat zakat profesi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Variabel Pengetahuan Zakat**

Butir Pertanyaan	Pengetahuan Zakat (X1)					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
Pemahaman tentang zakat	0	0	3 (4.6%)	33 (50,8%)	29 (44.6%)	65
Pengalaman zakat	0	0	9 (13.8%)	50 (76.9%)	6 (9.2%)	65

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju. Hal tersebut mengindikasikan persepsi responden tentang Pengetahuan Zakat merupakan salah satu fungsi penting dalam minat seseorang untuk berzakat. Persepsi responden mengenai pengetahuan zakat dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Zakat**

		Statistics		
		nama	Pemahaman tentang zakat	Pengalaman zakat
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean			4.40	3.95
Median			4.00	4.00
Std. Deviation			.581	.482
Minimum			3	3
Maximum			5	5
Sum			286	257

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Persepsi responden mengenai pengetahuan zakat bisa dilihat dari rata-rata setiap jawaban kuisioner yang membentuk variabel pengetahuan zakat sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang zakat, dengan rata-rata sebesar 4.40 sehingga cenderung setuju.
2. Pengalaman zakat dengan rata-rata sebesar 3,95 sehingga cenderung setuju.

### 1.3.2. Variabel Independen Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Adapun tanggapan Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara terhadap variabel pendapatan terhadap minat zakat profesi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Variabel Pendapatan**

Butir Pertanyaan	Pendapatan (X <sub>2</sub> )					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
Tingkat pekerjaan yang dimiliki masyarakat	0	0	7 (10.8%)	40 (61.5%)	18 (27.7%)	65
Besarnya penghasilan yang dimiliki masyarakat	0	0	13 (20.0%)	37 (56.9%)	15 (23.1%)	65

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju. Hal tersebut mengindikasikan persepsi responden tentang pendapatan merupakan salah satu fungsi penting dalam minat seseorang untuk berzakat. Persepsi responden mengenai pendapatan dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Pendapatan**  
**Statistics**

	nama	Tingkat pekerjaan yang dimiliki masyarakat	Besarnya penghasilan yang dimiliki masyarakat
N	Valid	65	65
	Missing	0	0
Mean		4.17	4.03
Median		4.00	4.00
Std. Deviation		.601	.661
Minimum		3	3
Maximum		5	5
Sum		271	262

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Persepsi responden mengenai pendapatan bisa dilihat dari rata-rata setiap jawaban kuisisioner yang membentuk variabel pendapatan sebagai berikut:

1. Tingkat pekerjaan yang dimiliki masyarakat, dengan rata-rata sebesar 4.17 sehingga cenderung setuju.
2. Besarnya penghasilan yang dimiliki masyarakat dengan rata-rata sebesar 4.03 sehingga cenderung setuju.

### **1.3.3. Variabel Independen Kepercayaan Kepada Baznas**

Kepercayaan kepada Baznas merupakan faktor penting yang dirasakan oleh masyarakat terhadap lembaga amil zakat terhadap minat berzakat. Adapun tanggapan Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara terhadap variabel pendapatan terhadap minat zakat profesi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel Kepercayaan Kepada Baznas**

Butir Pertanyaan	Kepercayaan Kepada Baznas (X3)					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
Keterbukaan	0	0	12 (18.5%)	39 (60.0%)	14 (21.5%)	65
Kompeten	0	0	8 (12.3%)	43 (66.2%)	14 (21.5%)	65
Kejujuran	0	0	13 (20.0%)	43 (66.2%)	9 (13.8%)	65
Integritas	0	0	15 (23.1%)	45 (69.2%)	5 (7.7%)	65
Akuntabilitas	0	0	25 (38.5%)	34 (52.3%)	6 (9.2%)	65

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju. Hal tersebut mengindikasikan persepsi responden tentang kepercayaan kepada baznas merupakan salah satu fungsi penting dalam minat seseorang untuk berzakat. Persepsi responden mengenai kepercayaan kepada baznas dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Kepercayaan Kepada Baznas**  
**Statistics**

	nama	Keterbukaan	Kompeten	Kejujuran	Integritas	Akuntabilitas
N	Valid	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.03	4.09	3.94	3.85	3.71
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.637	.579	.583	.537	.631
Minimum		3	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		262	266	256	250	241

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Persepsi responden mengenai pendapatan bisa dilihat dari rata-rata setiap jawaban kuisisioner yang membentuk variabel pendapatan sebagai berikut:

1. Keterbukaan diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4.03 sehingga cenderung setuju.
2. Kompeten diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4.09 sehingga cenderung setuju.
3. Kejujuran diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3.94 sehingga cenderung setuju.
4. Integritas diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3.85 sehingga cenderung setuju.
5. Akuntabilitas diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3.71 sehingga cenderung setuju.

#### 4.4 Analisis Uji Data

##### 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian kuesioner sebanyak 30 kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013) hasil kuesioner dapat dilihat di lampiran. Dari hasil pengujian SPSS bahwa semua variabel (butir soal) bahwa menunjukkan seluruh butir-butir soal **valid**, hal ini terlihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Berikut hasil pengujian validitas variabel:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Corected Item-Total Correlation (r hitung)		r tabel	Ket.
Pengetahuan Zakat (X1)	X1.1	0.739	>	0.211	Valid
	X1.2	0.739	>	0.211	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.635	>	0.211	Valid
	X2.2	0.635	>	0.211	Valid
KEpercayaan Kepada Baznas(X3)	X3.1	0.348	>	0.211	Valid
	X3.2	0.456	>	0.211	Valid
	X3.3	0.409	>	0.211	Valid
	X3.4	0.262	>	0.211	Valid
	X3.5	0.498	>	0.211	Valid
Mlat Zakat Profesi (Y)	Y1	0.745	>	0.211	Valid
	Y2	0.717	>	0.211	Valid
	Y3	0.484	>	0.211	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden, terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar dengan nilai diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Cronbach Alpha dan Tiap Variabel**

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha		Cut Value	Ket.
1.	Pengetahuan Zakat (X1)	0.849	>	0.60	Reliabel
2.	Pendapatan (X2)	0.771	>	0.60	Reliabel
3.	Kepercayaan Kepada Baznas(X3)	0.641	>	0.60	Reliabel
4.	Mlat Zakat Profesi (Y)	0.798	>	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

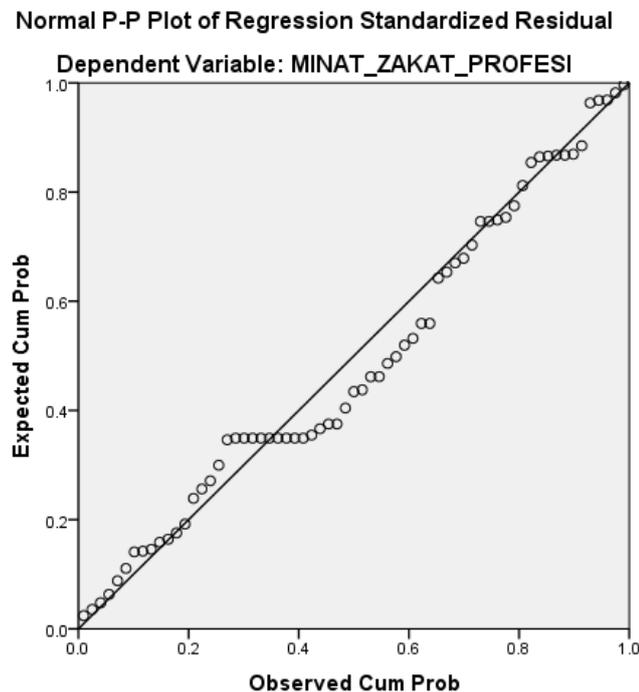
Dari tabel 4.9, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah **reliable**.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi sebelumnya akan dilakukan pengujian untuk mengetahui layak tidaknya model regresi tersebut, maka akan dilakukan pengujian asumsi Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

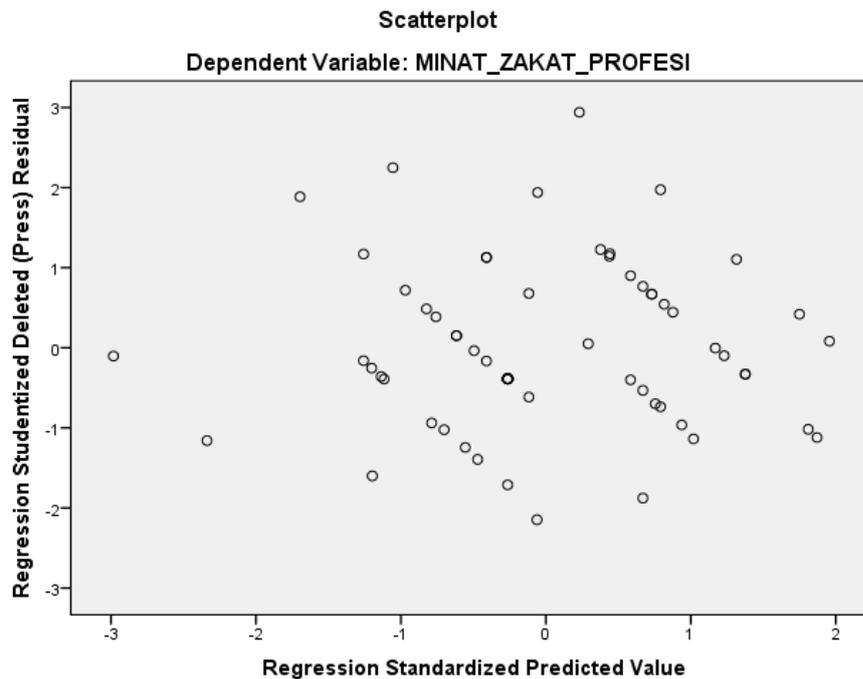


**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik *menyebar* di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

**Gambar 4.2**  
**Gambar Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada gambar 4.2. menunjukkan bahwa titik-titik tersebut letaknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan menganalisis materi korelasi variabel-variabel

bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Multikolonieristas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.608	1.120		-.543	.589		
1 Pengetahuan zakat	.934	.137	.579	6.798	.000	.661	1.514
Pendapatan	.246	.113	.183	2.178	.033	.682	1.467
Kepercayaan kepada baznas	.174	.053	.257	3.298	.002	.789	1.268

a. Dependent Variable: Minat Zakat Profesi  
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai Pengetahuan zakat 0.661 dan VIF 1.514 untuk nilai pendapatan 0.682 dan VIF 1.467 untuk nilai Kepercayaan kepada baznas 0.789 dan VIF 1.268. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 4.6 Analisis Data

### 4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan zakat (X1), pendapatan

(X2) serta kepercayaan kepada Baznas (X3) Variabel dependen adalah minat zakat profesi (Y)

**Tabel 4.11**  
**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.608	1.120		-.543	.589
1 Pengetahuan zakat	.934	.137	.579	6.798	.000
Pendapatan	.246	.113	.183	2.178	.033
Kepercayaan kepada baznas	.174	.053	.257	3.298	.002

a. Dependent Variable: Minat Zakat Profesi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.608 + 0.934x_1 + 0.246x_2 + 0.174x_3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.608 dapat diartikan apabila pengetahuan zakat (X1), pendapatan (X2) serta kepercayaan kepada Baznas (X3) Variabel dependen adalah minat zakat profesi (Y) sebesar -0.608.

2. Koefisien regresi variabel pengetahuan zakat ( $X_1$ ) sebesar 0.934 artinya setiap perubahan variabel pengetahuan zakat ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keputusan pembelian sebesar 0.934 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan zakat ( $X_1$ ) akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.934 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel pengetahuan zakat ( $X_1$ ) akan menurunkan keputusan pembelian sebesar 0.934 satuan.
3. Koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0.246 artinya setiap perubahan variabel pendapatan ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keputusan pembelian sebesar 0.246 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.246 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) akan menurunkan keputusan pembelian sebesar 0.246 satuan.
4. Koefisien regresi variabel kepercayaan kepada Baznas ( $X_3$ ) sebesar 0.174 artinya setiap perubahan variabel kepercayaan kepada Baznas ( $X_3$ ) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keputusan pembelian sebesar 0.174 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel kepercayaan kepada Baznas ( $X_3$ ) akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.174 satuan, sebaliknya

penurunan satu satuan pada variabel kepercayaan kepada Baznas (X3) akan menurunkan keputusan pembelian sebesar 0.174 satuan.

#### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Ketentuan yang digunakan adalah:

Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Tabel Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

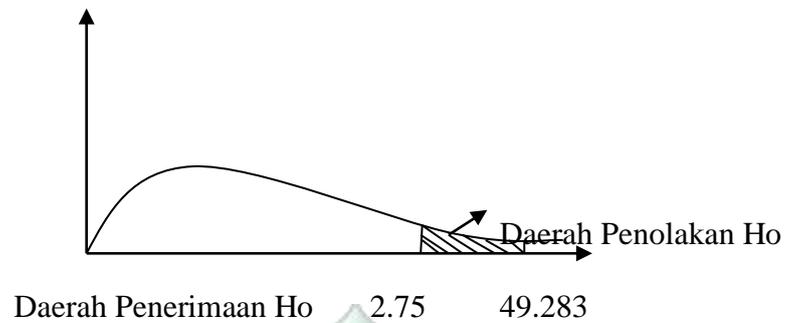
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	90.178	3	30.059	49.283	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	37.206	61	.610		
Total	127.385	64			

a. Dependent Variable: Minat Zakat Profesi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Kepada Baznas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada Tabel 4.12. Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 49.283 sedangkan untuk nilai F tabelnya sebesar 2.75. Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49.283 > 2.75$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansinya ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel pengetahuan zakat (X1), pendapatan (X2) serta kepercayaan kepada Baznas (X3) terhadap minat zakat profesi (Y)



Sumber: Data primer yang diolah

**Gambar 4.3**  
**Uji F**

#### 4.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Tabel Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-.543	.589
1 Pengetahuan zakat	6.798	.000
Pendapatan	2.178	.033
Kepercayaan kepada baznas	3.298	.002

a. Dependent Variable: Minat Zakat Profesi  
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12, dapat dijelaskan pengaruh variabel pengetahuan zakat (X1), pendapatan (X2) serta kepercayaan kepada Baznas (X3) terhadap minat zakat profesi (Y) secara parsial sebagai berikut:

#### **4.6.3.1 Uji Statistik t Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Zakat Profesi**

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan zakat (X1) berpengaruh positif terhadap minat zakat profesi sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.13. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel pengetahuan zakat (X1) adalah sebesar 6.798 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,668 menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung > t tabel dan hasilnya positif ( $6.798 > 1,668$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya pengetahuan zakat (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat profesi.

#### **4.6.3.2 Uji Statistik t Pendapatan Terhadap Minat Zakat Profesi**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap minat zakat profesi sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.13. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel pendapatan (X2) adalah sebesar 2.178 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,668 menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansiya adalah 0,033. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung > t tabel dan hasilnya positif ( $2.178 > 1,668$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis

kedua diterima artinya pendapatan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat profesi.

#### **4.6.3.3 Uji Statistik t Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Zakat Profesi**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan kepada Baznas (X3) berpengaruh positif terhadap minat zakat profesi sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.13. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepercayaan kepada Baznas (X3) adalah sebesar 3.298 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,668 menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansiya adalah 0,002. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung > t tabel dan hasilnya positif ( $3.298 > 1,668$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima artinya kepercayaan kepada Baznas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat profesi.

#### **4.6.4 Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

**Tabel 4.14**  
**Tabel Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.694	.781	2.037

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Kepada Baznas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat

b. Dependent Variable: Minat\_Zakat\_Profesi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

R<sup>2</sup> yang digunakan adalah nilai adjusted R square yang merupakan R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan. Adjusted R square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran.

Dari *output* terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0.841 dengan koefisien determinasi 0.694 Dengan demikian 69.4% variasi perubahan variabel keputusan pembelian yang dijelaskan oleh variabel pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan kepada Baznas untuk 30.6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak kami teliti.

## 4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa:

### 4.7.1 Faktor Pengetahuan Zakat Berpengaruh Terhadap Minat Zakat Profesi

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam permasalahan tertentu.

Faktor pengetahuan adalah faktor yang berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap kewajiban membayar zakat. Hasil pengujian penelitian ini bahwa faktor pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat zakat profesi hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung 6.798 dengan nilai  $t$  tabel 1,668. Hal ini sesuai dengan penelitian Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi (2018) Pengetahuan zakat berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minatmuzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, tetapi berbeda dengan Teza Sintina, Neneng Nurhasanah dan Nurdin, (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan zakat tidak berpengaruh minat masyarakat membayar zakat tetapi kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Sinergi Foundation Kota Bandung. Sehingga penelitian ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat maka semakin tinggi juga motivasi untuk membayar zakat.

#### **4.7.2 Faktor Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Zakat Profesi**

Pendapatan merupakan keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Hasil pengujian penelitian ini bahwa faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat profesi hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung 2.178 dengan nilai  $t$  tabel 1,668. Hal ini sesuai dengan penelitian Eri Yanti Nasution (2017) menjelaskan bahwa secara signifikan dan positif pendapatan masyarakat kota Medan mempengaruhi mereka membayar

zakat kepada BAZNAS. Apabila pembayaran zakat dan penyalurannya dapat dilakukan dengan baik, maka BAZNAS akan dapat membantu mengentas kemiskinan di Indonesia karena peningkatan PDB setiap tahunnya yang berasal dari sektor rumah tangga yaitu zakat. Pendapatan merupakan arus masuk yang dihasilkan karena melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang seperti pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yaitu sewa, keuntungan, bunga / bagi hasil serta gaji.

Senada dengan penelitiannya Eka Satrio, Dodik Siswantoro (2016) Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat, tetapi berbeda dengan penelitian Belitung. Dede Mirawati (2017) yang menyimpulkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat zakat profesi. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki.

#### **4.7.3 Faktor Kepercayaan Kepada Baznas Berpengaruh Terhadap Minat Zakat Profesi**

Kepercayaan (*thrust*) adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik (Gito, 2002). Hasil pengujian penelitian ini bahwa faktor kepercayaan kepada Baznas berpengaruh signifikan terhadap minat zakat profesi hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung 3.298 dengan nilai  $t$  tabel 1,668. Hal ini sesuai dengan

penelitian Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi (2018) menjelaskan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.695 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.666 pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Penelitian Eka Satrio, Dodik Siswanto (2016) Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat.